

## Evaluasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Pattallassang Kab. Gowa

Marni<sup>1</sup> & Ayu Trysnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Correspondence Email: [nurazizahainiani@gmail.com](mailto:nurazizahainiani@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the achievement of library facilities and infrastructure at SMP 1 Pattallassang and SMP 2 Pattallassang based on the National Library Standards (SNP) for Schools Number 11 of 2017. The research uses a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with five librarians as data sources. The analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the achievement of library facilities and infrastructure standards in both schools is quite good, although some aspects are still unmet, particularly regarding the library's location, which remains integrated with the school building. Available facilities include work desks and chairs, reading tables and chairs, bookshelves, catalog cabinets, magazine racks, circulation desks, and computer equipment. Librarians strive to meet the standards by providing the necessary facilities. SMP 2 Pattallassang implements a floor-seating method for visitors, while SMP 1 Pattallassang provides two models of reading tables: tables that can be used as classrooms and tables with partitions to enhance visitor comfort. In conclusion, school libraries have met most of the standards, although improvements are still needed in terms of location and certain infrastructure aspect.*

**Keywords:** School library; Facilities and infrastructure; National Library Standards; Librarians; Literacy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian sarana dan prasarana perpustakaan di SMP 1 Pattallassang dan SMP 2 Pattallassang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan lima pustakawan sebagai sumber data. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian standar sarana dan prasarana perpustakaan di kedua sekolah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi, terutama terkait lokasi perpustakaan yang masih satu atap dengan gedung sekolah. Sarana yang tersedia meliputi meja dan kursi kerja, meja dan kursi baca, rak buku, lemari katalog, rak majalah, meja sirkulasi, serta perangkat komputer. Upaya pustakawan dalam memenuhi standar dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan. SMP 2 Pattallassang menerapkan metode lesehan untuk pemustaka, sedangkan SMP 1 Pattallassang menyediakan meja baca dengan dua model: meja yang bisa digunakan sebagai ruang kelas dan meja dengan pembatas untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka. Kesimpulannya, perpustakaan sekolah telah memenuhi sebagian besar standar, meskipun masih perlu perbaikan pada aspek lokasi dan infrastruktur tertentu.

**Kata Kunci:** Perpustakaan sekolah; Sarana dan prasarana; Standar Nasional Perpustakaan; Pustakawan; Literasi

### Article Info

Submitted: 25-10-2024

Review: 10-03-2025

Accepted: 11-03-2025

**How to Cite:** Marni, & Trysnawati, A. (2025). Evaluasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Pattallassang Kab. Gowa. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i1.52025>

### DOI:

10.24252/literatify.v6i1.52025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2025 © the Author (s)

## A. Pendahuluan

Perpustakaan suatu badan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bertanggungjawab mengatur dan mengendalikan perpustakaan. Menurut (Sulistyo-Basuki, 2009). Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid-murid. Ruangan perlengkapan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien (Pawit & Suhendar, 2018). Perpustakaan sekolah tidak boleh menyimpang dari tugas dan tujuan sekolah sebagai lembaga induknya. Beberapa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai kegiatan belajar dan mengajar, mengembangkan minat baca dan budaya baca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, membantu anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat serta memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik (Hs, 1995).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sedangkan menurut Daryanto, prasarana secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan pemustaka dapat lebih termotivasi dirinya untuk berkunjung ke perpustakaan dan lebih percaya dengan sumber informasi yang dibutuhkan, karena dengan cukup lengkapnya sarana dan prasarana akan membangun kepercayaan dan kepuasan pemustaka terhadap sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf dan kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Sarana yang di maksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan atau gedung.

Dalam pengaturan ruang baca perpustakaan agar nyaman dan aman maka diperlukan adanya ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang baca di perpustakaan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Setiap unit perlengkapan dan fasilitas ruangan hendaknya ditata menurut cara dengan sistem yang tepat, baik dari segi pemilihan, pemasangan maupun pemeliharaan fasilitas ruangan di perpustakaan.

Dalam Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melainkan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang seperti di rumah, sekolah, perkantoran dan tentu saja di perpustakaan. Pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan di

ruang atau gedung yang tersedia dan wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berfungsi berdasarkan fungsi-fungsi tertentu (Republik Indonesia, 2007).

Penataan ruang sangat penting, sebab dengan tata ruang tersebut memungkinkan pemakaian ruangan perpustakaan lebih efisien, memperlancar para petugas dalam melakukan tugas dan tanggungjawab, mencegah adanya rasa terganggu antar satu pihak dengan pihak yang lainnya. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memenuhi kriteria ideal sebagai sarana penunjang pembelajaran, antara lain perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang baik seperti ruang membaca yang nyaman, jumlah koleksi yang lengkap dan bervariasi, kondisi SDM yang memadai serta layanan yang mudah dan cepat bagi pengunjung.

Perpustakaan Sekolah perlu memperhatikan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 yaitu: a) standar koleksi perpustakaan; b) standar sarana dan prasarana perpustakaan; c) standar pelayanan perpustakaan; d) standar tenaga perpustakaan; e) standar penyelenggaraan perpustakaan; dan standar pengelolaan perpustakaan. Salah satu dari pengaturan di atas, yaitu bagian standar sarana dan prasarana. Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah/Madrasah Tsanawiyah tahun 2017, sarana dan prasarana perpustakaan terdiri dari gedung/ruang, area gedung/perpustakaan, sarana dan lokasi perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI., 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kecamatan Pattallassang terdapat dua sekolah menengah pertama (SMP) setiap sekolah memperoleh akreditasi yang berbedah SMP 1 Pattallassang akreditasi B dan SMP 2 Pattallassang akreditasi A hal itu baru dilihat dari sisi akreditasi sekolah belum melihat kondisi perpustakaan sekolah yang masih menggunakan satu gedung dan berbagi dengan kegiatan lain. Pada sekolah lain sudah memiliki ruang/gedung perpustakaan sendiri yang sudah cukup layak, masih menghadapi kendala. Kendalanya ialah berkaitan dengan sarana pendukungnya. Adapun yang dimaksud dengan kendala sarana pendukung ialah bahwa di dalam ruangan perpustakaan masih ada yang belum memiliki sarana meja dan kursi baca yang cukup, rak buku, perangkat computer. Sementara dalam standar nasional perpustakaan Sekolah dijelaskan bahawa perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya perlu memiliki antara lain, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari katalog, papan pengumuman, televisi dengan jumlah mencukupi (SNP Sekolah/Madrasah Tsanawiyah (Perpustakaan Nasional RI., 2017). Sebagaimana dapat diketahui capaian standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah menengah pertama SMP di kecamatan Pattallassang sejauh ini datanya belum diketahui karena belum ada yang meneliti secara mendalam dari aspek tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik mengkaji untuk mengetahui kesesuaian standar perpustakaan sekolah SMP se- kecamatan Pattallassang. Bagaimana ketercapaian sarana dan prasarana perpustakaan di Sekolah SMP 1 Pattallassang dan SMP 2 Pattallassang pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah nomor 11 tahun 2017 dan upaya pustakawan dalam ketercapaian standar sarana dan prasarana perpustakaan.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berdasarkan fakta dengan masalah yang ada. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data berbasis induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008). Metode kualitatif adalah sebagai metode untuk mendapatkan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti (Arikunto, 2006).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan diantaranya adalah Kepala Perpustakaan dan pengelola di perpustakaan SMP 1 Pattallassang dengan jumlah 2 informan dan SMP 2 Pattallassang dengan jumlah 3 informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data dan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan langsung suatu objek, untuk melihat dan mengamati sehingga diperoleh data maupun fakta. Metode ini digunakan untuk mengamati lokasi serta penyusunan koleksi buku. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab kepada seseorang untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Menurut (Arikunto, 2006) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2010) Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan dan gawai.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, yaitu suatu proses penelitian dengan merumuskan perhatian serta menyederhanakan kata-kata yang dianggap penting saja dari hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara. Penyederhanaan dan pemilihan data kasar yang didapat dari lapangan. Penyajian data, yaitu kumpulan informasi yang tersusun dari hasil pengamatan dan wawancara kemudian ditarik kesimpulan dan pengambilan keputusan dalam penyajian datanya. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu suatu tinjauan dari hasil pengamatan di lapangan dan didapat juga dari hasil wawancara, gejala dan data yang didapat harus diuji kebenarannya setelah itu menarik kesimpulan.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Ketercapaian Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah dari Segi Aspek Sarana dan Prasarana Nomor 11 Tahun 2017

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah ini meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, dan integrasi dengan kurikulum. Standar ini berlaku pada Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada 1 standar yaitu standar Sarana dan Prasarana. Adapun lokasi penelitian terdiri dari 2 sekolah yaitu SMP 1 Pattallassang dan SMP 2 Pattallassang Kab. Gowa. Adapun hasil penelitian masing-masing sekolah sebagai berikut:

#### a. SMP 1 Pattallassang

Sarana dan prasarana perpustakaan SMP 1 Pattallassang berusaha menerapkan pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang memadai dan sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Sarana dan prasarana memiliki hubungan signifikan dalam proses pembelajaran. Adapun yang termasuk pada aspek sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Nomor 11 tahun 2017, yang ada di SMP 1 Pattallassang sesuai dengan hasil wawancara kepada informan penelitian adalah:

##### 1) Gedung/ruang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan 1 dan 2 dapat dikatakan bahwa gedung/ruang perpustakaan SMP 1 Pattallassang tidak dibangun secara tersendiri dari bangunan dalam lingkup sekolah, melainkan terlokalisasi pada sebuah ruangan yang masih seataap dengan gedung sekolah. Adapun luas perpustakaan yaitu kurang lebih 288m<sup>2</sup>, yang dimana pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah untuk luas gedung paling sedikit 288m<sup>2</sup>, 19 s.d. 27 rombongan belajar. Hal ini menggambarkan bahwa perpustakaan SMP 1 Pattallassang untuk kriteria gedung masih belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017. Namun, pada luas gedung/ruang perpustakaan SMP 1 Pattallassang telah mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017 karena luas gedung perpustakaan dapat menerima 19 s.d. 27 rombongan belajar.

##### 2) Area Gedung/Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan 1 dan 2 terdapat 4 area yang ada di perpustakaan SMP 1 Pattallassang. Ada area baca, area koleksi, area kerja dan area multimedia. Pada area baca SMP 1 Pattallassang menyediakan area baca menggunakan meja baca. Sedangkan pada area kerja perpustakaan

ada ruangan khusus untuk kepala perpustakaan SMP 1 Pattallassang dan ruang kerja untuk staf perpustakaan. Hal ini menggambarkan bahwa untuk Area gedung/ruang perpustakaan telah mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017, karena terdapat 4 area yaitu area koleksi, area baca, area kerja dan area multimedia yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017.

### 3) Sarana

Berdasarkan hasil wawancara menggambarkan bahwa kelengkapan sarana perpustakaan SMP 1 Pattallassang terdapat sarana yang telah tersedia di perpustakaan. Salah satunya adalah perabot kerja, perabot penyimpanan, perana multimedia dan perlengkapan lain. Perpustakaan SMP 1 Pattallassang memiliki sarana yaitu meja kerja 4 unit, kursi kerja 4 unit, meja baca 18 unit, kursi baca 30 unit, lemari katalog 1 unit, rak surat kabar 1 unit, mading 1 unit, meja sirkulasi 1 unit, rak majalah 1 unit, rak buku 16 unit, lemari buku referensi 1 unit, perangkat komputer 1 unit. Dengan fasilitas yang ada di Perpustakaan SMP 1 Pattallassang dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017.

### 4) Lokasi

Berdasarkan SNP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah No. 11 Tahun 2017 tentang Perpustakaan bahwa gedung/ruang masih belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017 karena gedung ini masih berada dalam satu naungan dengan sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masih kurangnya perpustakaan sekolah yang belum didukung oleh anggaran yang cukup dengan membangun gedung sendiri, sehingga perpustakaan sekolah hanya menggunakan ruangan kelas yang digunakan sebagai perpustakaan. Namun, pada luas gedung/ruang perpustakaan SMP 1 Pattallassang telah mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017 karena luas gedung perpustakaan dapat menerima 19 s.d. 27 rombongan belajar.

## **b. SMP 2 Pattallassang**

### 1) Lokasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan 3, 4 dan 5 dapat dilihat bahwa gedung/ruang perpustakaan SMP 2 Pattallassang masih terdiri dari bangunan lingkungan sekolah, baik itu sebelum terjadi insiden kebakaran ataupun setelahnya. Pada luas perpustakaan ini dapat dikategorikan kecil, karena perpustakaan tidak dapat menerima siswa atau rombongan belajar. Serta untuk kegiatan yang ada di perpustakaan hanya sekedar pemustaka untuk membaca buku di tempat dan meminjam buku. Hal ini menggambarkan bahwa untuk

gedung perpustakaan SMP 2 Pattallassang belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017, disebabkan karena telah terjadi insiden kebakaran dan luas gedung perpustakaan yang belum bisa menerima rombongan belajar.

## 2) Area Gedung/Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan 3, 4 dan 5 terdapat 3 area yang ada di perpustakaan SMP 2 Pattallassang. Ada area baca, area koleksi dan area kerja. Pada area baca SMP 2 Pattallassang menggunakan meja baca dengan metode lesehan, untuk area koleksi terbagi dua yaitu untuk koleksi yang siap untuk dilayankan dan koleksi yang belum dikelola. Sedangkan untuk area kerja belum ada ruangan khusus untuk kepala perpustakaan SMP 2 Pattallassang dan ruang kerja untuk pengelola. Hal ini menggambarkan bahwa untuk Area gedung/ruang perpustakaan belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017, karena hanya terdapat 3 area yaitu area koleksi, area baca dan area kerja. Namun sebagian besar telah ada yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017.

## 3) Sarana

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan menggambarkan bahwa kelengkapan sarana perpustakaan SMP 2 Pattallassang masih dalam proses pengadaan kembali, tetapi sementara terdapat sarana perpustakaan yang telah tersedia di perpustakaan. Salah satunya adalah perabot kerja, meja kerja 3 unit, meja baca lesehan 2 unit, kursi baca 5 unit, rak buku 1 unit dan perangkat komputer 1 unit. Dengan fasilitas yang ada di Perpustakaan SMP 2 Pattallassang dapat dikatakan baik, namun masih banyak sarana yang masih harus disediakan oleh perpustakaan. Ada beberapa sarana yang belum tersedia sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017, namun hal ini masih dalam tahap pengadaan kembali, disebabkan karena telah terjadi insiden kebakaran.

## 4) Lokasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat menggambarkan bahwa lokasi perpustakaan SMP 2 Pattallassang telah berada di pusat pembelajaran dan kegiatan siswa meskipun tetap ada beberapa kelas yang masih terbilang cukup jauh dari perpustakaan. Perpustakaan SMP 2 Pattallassang dapat dikatakan baik dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 11 Tahun 2017 karena lokasi yang mudah diakses dan dijangkau untuk warga sekolah, baik siswa maupun guru dan staf sekolah.

## 2. Upaya Pustakawan Dalam Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara informan 1 dan 2 dapat menggambarkan bahwa ada 3 upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam ketercapaian sarana dan prasarana yaitu melakukan rapat dan koordinasi dalam peningkatan sarana bersama dengan pihak terkait, melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana perpustakaan secara berkala dan menyediakan meja baca dengan 2 model yaitu meja baca yang bisa digunakan sebagai pengganti ruang kelas dan meja baca yang memiliki pembatas antar meja dan kursi yang disediakan untuk pemustaka yang berkunjung. Sedangkan pada SMP 2 Patallassang menggambarkan bahwa ada 2 upaya pustakawan dalam ketercapaian standar sarana dan prasarana yaitu pengadaan sarana perpustakaan dari dana BOS sebesar 5% dalam hal ini adalah area baca yang diterapkan dengan metode meja baca lesehan. Serta melakukan survei terhadap kebutuhan pemustaka dalam hal sarana dan prasarana yang harus tersedia di perpustakaan.

### D. Pembahasan

Berdasarkan SNP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah No. 11 Tahun 2017 tentang Perpustakaan bahwa gedung/ruang masih belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017 karena gedung ini masih berada dalam satu naungan dengan sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masih kurangnya perpustakaan sekolah yang belum didukung oleh anggaran yang cukup dengan membangun gedung sendiri, sehingga perpustakaan sekolah hanya menggunakan ruangan kelas yang digunakan sebagai perpustakaan. Namun, pada luas gedung/ruang perpustakaan SMP 1 Pattallassang telah mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017 karena luas gedung perpustakaan dapat menerima 19 s.d. 27 rombongan belajar.

Selanjutnya untuk Area gedung/ruang perpustakaan dapat dikatakan telah mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017, karena terdapat 4 area yaitu area koleksi, area baca, area kerja dan area multimedia yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017. Dengan fasilitas yang ada di Perpustakaan SMP 1 Pattallassang dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulistyo-Basuki, 2009) bahwa perpustakaan sekolah yang baik harus memenuhi 3 fungsi, yaitu edukatif, rekreatif dan informatif. Jika seluruh ruang ini terpenuhi baik dari segi keberadaan dan kondisinya yang memadai, maka perpustakaan akan menjalankan fungsinya dengan baik, memberikan manfaat kepada pemustaka dan kenyamanan terhadap pemustaka yang berkunjung.



Selanjutnya jika dilihat dari kelengkapan sarana perpustakaan SMP 1 Pattallassang hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMP 1 Pattallassang dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017. Salah satunya adalah perabot kerja, perabot penyimpanan, perabot multimedia dan perlengkapan lain. Dengan fasilitas yang ada di Perpustakaan SMP 1 Pattallassang dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017. Kemudian jika dilihat dari lokasi perpustakaan SMP 1 Pattallassang telah berada di pusat pembelajaran dan kegiatan siswa meskipun tetap ada 2 kelas yang cukup jauh dari perpustakaan. Perpustakaan SMP 1 Pattallassang dapat dikatakan baik karena lokasi yang mudah diakses dan dijangkau untuk warga sekolah, baik siswa maupun guru dan staf sekolah. Menurut (Hs, 1995) perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh para siswa, guru dan staf yang lainnya. Berdasarkan empat indikator pada penelitian ini yang meliputi gedung/ruang, luas perpustakaan, sarana (jenis area) dan lokasi perpustakaan dapat digambarkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan SMP 1 Pattallassang telah mencapai SNP.

Pada SMP 2 Pattallassang jika dilihat dari gedung/ruang perpustakaan dapat dikatakan bahwa perpustakaan ini masih tetap berada dalam satu atap sekolah dan belum memiliki gedung sendiri. Dari luas perpustakaan dapat dikategorikan kecil, karena perpustakaan tidak dapat menerima siswa atau rombongan belajar. Serta untuk kegiatan yang ada di perpustakaan hanya sekedar pemustaka untuk membaca buku di tempat dan meminjam buku. Hal ini menggambarkan bahwa untuk gedung perpustakaan SMP 2 Pattallassang belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017, disebabkan karena telah terjadi insiden kebakaran dan luas gedung perpustakaan yang belum bisa menerima rombongan belajar.

Jika dilihat dari area/ruang perpustakaan SMP 2 Pattallassang. Ada area baca, area koleksi dan area kerja. Pada area baca SMP 2 Pattallassang menggunakan meja baca, pada area koleksi terbagi dua yaitu untuk koleksi yang siap untuk dilayankan dan koleksi yang belum dikelola. Sedangkan untuk area kerja belum ada ruangan khusus untuk kepala perpustakaan SMP 2 Pattallassang dan ruang kerja untuk pengelola. Hal ini menggambarkan bahwa untuk Area gedung/ruang perpustakaan belum mencapai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017, karena hanya terdapat 3 area yaitu area koleksi, area baca dan area kerja. Namun sebagian besar telah ada yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017.

Sedangkan jika dilihat dari kelengkapan sarana perpustakaan SMP 2 Pattallassang masih dalam proses pengadaan kembali, tetapi sementara terdapat sarana perpustakaan yang telah tersedia di perpustakaan. Salah satunya adalah perabot kerja, meja kerja 3 unit, meja baca lesehan 2 unit, kursi baca 5 unit, rak buku 1 unit dan perangkat komputer 1 unit. Dengan fasilitas yang ada di Perpustakaan

SMP 2 Pattallassang dapat dikatakan baik, namun masih banyak sarana yang masih harus disediakan oleh perpustakaan. Ada beberapa sarana yang belum tersedia sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah Nomor 11 Tahun 2017, namun hal ini masih dalam tahap pengadaan kembali, disebabkan karena telah terjadi insiden kebakaran.

Selanjutnya, jika dilihat dari lokasi perpustakaan SMP 2 Pattalassang telah berada di pusat pembelajaran dan kegiatan siswa meskipun tetap ada beberapa kelas yang masih terbilang cukup jauh dari perpustakaan. Perpustakaan SMP 2 Pattallassang dapat dikatakan baik dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 11 Tahun 2017 karena lokasi yang mudah diakses dan dijangkau untuk warga sekolah, baik siswa maupun guru dan staf sekolah. Berdasarkan hal ini, dari empat indikator diatas dapat dikatakan bahwa gedung, area perpustakaan, sarana dan lokasi perpustakaan belum mencapai SNP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah, hal ini disebabkan karena adanya insiden kebakaran yang telah terjadi.

## **E. Kesimpulan**

1. Ketercapaian Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 1 Pattallassang dan SMP 2 Pattallassang sudah cukup baik, meskipun masih ada yang kurang memenuhi standar dan ada juga yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Dari kedua sekolah ini telah tersedia beberapa sarana seperti meja kerja, kursi kerja, meja baca, kursi baca, lemari katalog, rak surat kabar, meja sirkulasi, rak majalah, rak buku, lemari buku referensi, dan perangkat komputer. Namun pada lokasi kedua perpustakaan sekolah ini masih belum termasuk mencapai standar karena masih sebatas dengan gedung sekolah. Dengan merujuk pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Nomor 11 Tahun 2017 dapat dikatakan baik dan telah terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan, meskipun ada prasarana yang belum tercapai.
2. Upaya yang dilakukan pustakawan dalam ketercapaian standar sarana dan prasarana perpustakaan, adalah mengusahakan, menyediakan dan memberikan sarana yang memang harus ada di perpustakaan, untuk SMP 2 Pattallassang memberikan metode lesehan yang diterapkan untuk sarana meja baca pemustaka yang berkunjung serta melakukan survei kebutuhan pemustaka terkait dengan sarana dan prasarana. Sedangkan SMP 1 Pattallassang melakukan rapat dan koordinasi dalam peningkatan sarana bersama dengan pihak terkait, melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana perpustakaan secara berkala dan menyediakan meja baca dengan 2 model yaitu meja baca yang bisa digunakan sebagai pengganti ruang kelas dan meja baca yang memiliki pembatas antar meja dan kursi yang disediakan untuk pemustaka yang berkunjung.

Implikasi pada penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang baik memaksimalkan pemustaka untuk mengakses informasi dengan efektif dan efisien.

Baik dari segi ruang, area gedung, sarana dan lokasi perpustakaan. Layanan yang tersedia di perpustakaan juga akan memberikan kualitas yang baik seperti komputer dan perangkat multimedia yang ada di perpustakaan. Ruangan yang nyaman tentu memberikan suasana yang baik untuk pemustaka dalam hal ini siswa yang mendukung proses pembelajaran di perpustakaan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hs, L. (1995). *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Gadjah Mada University Press.
- Pawit, M. Y., & Suhendar, Y. (2018). *edoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana Prenada Media Group.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tsanawiyah*. Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. (2008). *Strategi Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2009). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka